



Pendidikan Untuk Menyempurnakan Kemuliaan Akhlak

Nurdiana¹ Rike Juliansari² Nila Amalia Nabila³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Matematika, Program Pendidikan Profesi Guru, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

Korespondensi penulis: emitamiftakhuljannah@gmail.com,

Abstract. *Moral issues, both personal and sosial, have become increasingly complex in modern times. Morality serves as a crucial foundation in shaping individual character and maintaining harmony in society. This study aims to examine the role of morality in human life and the negative impacts of moral degradation. The research uses a qualitative descriptive approach with theoretical references from scholars such as imam Al-Ghazali and Prof. Dr. Zakiah Daradjat. The findings show that personal and social morals are essential to building a civilized and harmonious society. Instilling moral values through education, role models, and positive habits is a strategic solution to address the ongoing moral crisis.*

Keywords: *Personal morality, Social morality, Moral education*

Abstrak. Permasalahan akhlak, baik pribadi maupun sosial, semakin kompleks seiring perkembangan zaman. Akhlak merupakan fondasi penting dalam membentuk karakter individu serta menjaga keharmonisan kehidupan bermasyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran akhlak dalam kehidupan manusia serta dampak negatif yang timbul akibat kerusakan akhlak. Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan kajian teori dari tokoh-tokoh seperti imam Al-Ghazali dan Prof. Dr. Zakiah Daradjat. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa akhlak pribadi dan sosial sangat diperlukan untuk menciptakan masyarakat yang harmonis dan beradab. Penanaman nilai-nilai akhlak melalui pendidikan, keteladanan, dan pembiasaan perilaku positif menjadi solusi strategis dalam mengatasi krisis moral yang tengah terjadi.

Kata Kunci: Akhlak pribadi, Akhlak sosial, Pendidikan moral

1. LATAR BELAKANG

Perilaku individu dalam kehidupan bermasyarakat sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai moral dan etika yang dianut. Namun, dalam kenyataan sosial saat ini, masih sering dijumpai berbagai bentuk penyimpangan ahlak, baik dalam ranah pribadi maupun sosial. Beberapa di antaranya seperti sikap merasa diri paling benar, merendahkan orang lain,

menyombongkan diri, hingga berperilaku kasar melalui ucapan maupun tindakan. Fenomena ini menunjukkan adanya krisis moral yang tidak dapat diabaikan.

Permasalahan akhlak pribadi ini tidak hanya berdampak pada individu yang bersangkutan, tetapi juga menimbulkan efek domino dalam kehidupan sosial. Dalam konteks pribadi, seseorang yang tidak mampu mengendalikan sikap dan lisannya cenderung kehilangan empati,, rentan bertindak zalim, dan menjauh dari nilai keadilan. Sementara dalam ruang sosial, perilaku tersebut dapat melahirkan konflik, ketimpangan relasi sosial, hingga munculnya sikap ketidakpedulian terhadap sesama.

Salah satu faktor utama yang melatarbelakangi persoalan ini adalah kurangnya internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Masyarakat cenderung mengabaikan pentingnya menjaga akhlak sebagai fondasi dalam berinteraksi, baik dengan sesama manusia maupun dengan lingkungan sekitarnya. Padahal, dalam ajaran agama, khususnya islam, telah ditekankan pentingnya menjaga lisan, berlaku adil, rendah hati, serta menumbuhkan kepedulian sosial sebagai cerminan akhlak yang luhur.

Oleh karena itu, penting untuk melakukan kajian mendalam mengenai permasalahan akhlak, baik dari sisi pribadi maupun sosial, guna menemukan solusi strategis dalam menumbuhkan kembali kesadaran moral di tengah masyarakat. Penanaman nilai-nilai etika melalui pendidikan karakter, keteladanan, serta pembiasaan perilaku positif menjadi langkah penting untuk membangun kehidupan sosial yang harmonis, adil, dan bertanggung jawab.

2. KAJIAN TEORITIS

Akhlak merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia, baik dalam konteks pribadi maupun sosial. Dalam bahasa Arab, kata akhlak berasal dari kata khuluq yang berarti tabiat, kebiasaan, atau watak. Akhlak adalah perilaku yang muncul dari dalam diri seseorang secara sadar, yang kemudian menjadi kebiasaan dalam bertindak, baik terhadap dirinya sendiri, orang lain, maupun lingkungannya.

Menurut para ahli, seperti imam Al-Ghazali, akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang darinya akan muncul perbuatan-perbuatan secara spontan tanpa dipikirkan terlebih dahulu. Al-Ghazali juga membedakan akhlak menjadi dua: akhlak terpuji (*al-akhlaq al-hamidah*) dan akhlak tercela (*al-akhlaq al-dzamimah*) . Akhlak terpuji mendorong manusia untuk berbuat baik, sementara akhlak tercela membawa pada keburukan.

Dalam konteks sosial, akhlak tidak hanya sebatas hubungan antara individu dan Tuhannya, tetapi juga mencakup relasi sosial antara sesama manusia. Akhlak sosial mencerminkan kesadaran moral terhadap hak dan kewajiban orang lain, serta kepedulian dalam menjaga keharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat. Perilaku seperti berkata baik, saling menghargai, membantu sesama, dan menjaga lisan adalah cerminan akhlak sosial yang tinggi.

Sebaliknya, munculnya sikap merasa diri paling benar, merendahkan orang lain, hingga menyebarkan kebencian melalui ucapan maupun tindakan merupakan bentuk dari degradasi akhlak pribadi dan sosial. Hal ini menimbulkan berbagai permasalahan, seperti rendahnya toleransi, konflik sosial, serta menurunnya solidaritas di tengah masyarakat.

Menurut Prof. Dr. Zakiah Daradjat, akhlak berfungsi sebagai pengontrol perilaku manusia agar tidak menyimpang dari nilai-nilai kebaikan. Ia juga menegaskan bahwa pendidikan akhlak seharusnya ditanamkan sejak dini agar dapat membentuk karakter individu yang berintegritas dan bertanggung jawab.

Dengan demikian, pentingnya pemahaman dan penerapan nilai-nilai akhlak, baik dalam konteks pribadi maupun sosial, menjadi landasan utama dalam menciptakan kehidupan yang harmonis dan beradab. Kajian teori ini memperkuat urgensi untuk menggali lebih dalam tentang penyebab serta solusi dari permasalahan akhlak yang terjadi di masyarakat saat ini.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memahami dan menggambarkan fenomena degradasi akhlak pribadi dan sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi terhadap perilaku sosial serta dokumentasi dari berbagai sumber literatur yang relevan. Analisis data dilakukan melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan triangulasi sumber sebagai teknik validasi untuk menjamin keabsahan data.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran Akhlak dalam Kehidupan Manusia

Akhlak merupakan unsur penting dalam membentuk kepribadian seseorang dan menata hubungan sosial di masyarakat. Berdasarkan teori yang dikaji, seperti dari Prof. Dr. Zakiah Daradjat dan imam Al-Ghazali, akhlak berfungsi sebagai fondasi moral dan spiritual manusia yang berimplikasi besar terhadap sikap dan perilaku sehari-hari. Akhlak tidak hanya membedakan manusia dari makhluk lain, tetapi juga menjadi pengukur sejauh mana seseorang menjalankan nilai-nilai keimanan dalam kehidupan nyata.

Dalam kehidupan modern saat ini, kemerosotan akhlak terlihat dalam berbagai bentuk, seperti perilaku tidak jujur, ketidakpedulian sosial, dan meningkatnya kasus kekerasan verbal maupun fisik. Hal ini menunjukkan bahwa pembinaan akhlak, baik dalam aspek pribadi maupun sosial, menjadi semakin mendesak.

2. Akhlak Pribadi sebagai Cerminan Diri

Akhlak Pribadi meliputi nilai-nilai moral individu seperti jujur, amanah, sabar, dan rendah hati. Teori yang dikaji menjelaskan bahwa akhlak pribadi harus dibentuk sejak dini agar dapat menjadi kebiasaan positif. Menurut imam Al-Ghazali, akhlak yang baik hanya dapat tercapai melalui proses pembiasaan dan pengendalian hawa nafsu.

Namun, banyak ditemukan kasus di mana individu merasa paling benar, suka menilai orang lain secara negative, dan bertindak tanpa intropeksi diri. Hal ini memperkuat pentingnya Pendidikan akhlak di lingkungan keluarga dan sekolah sebagai bekal untuk menumbuhkan kesadaran moral pribadi.

3. Akhlak Sosial sebagai Penopang Kehidupan Bermasyarakat

Akhlak sosial mencerminkan bagaimana seseorang berinteraksi dan berkontribusi dalam kehidupan sosial. Tindakan seperti menghormati orang lain, saling menolong, dan menjaga lisan merupakan bagian dari akhlak sosial yang harus dikembangkan. Teori dari para ulama menyatakan bahwa seseorang yang berakhlak sosial baik akan mampu menciptakan keharmonisan dan mencegah konflik dalam masyarakat.

Namun demikian, realita menunjukkan banyaknya individu yang kurang peduli terhadap sekitar, menyebar fitnah, memprovokasi, bahkan merendahkan martabat orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa akhlak sosial belum sepenuhnya menjadi nilai yang dipegang teguh oleh Sebagian masyarakat. Faktor lemahnya rasa empati dan individualisme yang tinggi menjadi penyebab utamanya.

4. Dampak Rusaknya Akhlak terhadap Lingkungan Sosial

Kerusakan akhlak, baik pribadi maupun sosial, berpengaruh besar terhadap kemunduran moral masyarakat secara umum. Seperti dijelaskan dalam kajian teori, akhlak yang rusak akan melahirkan perilaku buruk seperti permusuhan, diskriminasi, ketidakadilan, dan kebencian. Jika tidak dibenahi, kondisi ini akan memperburuk tatanan sosial dan melemahkan nilai-nilai kemanusiaan.

Maka dari itu, penguatan Pendidikan akhlak secara berkelanjutan menjadi hal yang sangat penting. Baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat luas, akhlak harus di jadikan landasan utama dalam pembentukan karakter generasi masa depan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Akhlak memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian individu dan menjaga keharmonisan sosial. Namun, kemerosotan akhlak saat ini menjadi tantangan besar yang perlu segera diatasi. Oleh karena itu, Pendidikan akhlak harus ditanamkan sejak dini melalui peran aktif keluarga, sekolah, dan masyarakat. Kesadaran diri juga perlu ditumbuhkan agar setiap individu mampu mengendalikan diri dan berperilaku sesuai nilai moral. Lembaga Pendidikan dan agama diharapkan terus menguatkan pembinaan akhlak demi terciptanya masyarakat yang beradab dan saling menghargai.

DAFTAR REFERENSI

- Badawi. (2019). Pendidikan karakter dalam pembentukan akhlak mulia di sekolah. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan (Semnasfip). Universitas Muhammadiyah Jakarta. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SEMNASFIP/index>
- Hikmawati, S. (2023). Pendidikan karakter melalui pembiasaan akhlak mulia: Studi SMP Muhammadiyah 1 Gombong. *Mamba'ul 'Ulum*, 19(1), 59–66.
- Muhrin. (n.d.). Akhlak kepada diri sendiri. Unpublished manuscript, UIN Antasari Banjarmasin.
- Naldi, A., Putra, R. A., Satio, W., & Gusmaneli. (2024). Metode membentuk akhlak mulia dalam pendidikan Islam. *JMPAI: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 244–248. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i2.202>
- Raharjo, S. B. (2010). Pendidikan karakter sebagai upaya menciptakan akhlak mulia. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 16(3), 229–232.